

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, pembentukan hubungan sosial, serta penguatan kerja sama dalam lingkungan organisasi. Dalam organisasi, komunikasi berperan dalam proses koordinasi, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan pembentukan hubungan antaranggota. Komunikasi organisasi yang berjalan secara efektif dapat mendukung terciptanya kerja sama yang terarah dan hubungan yang harmonis antaranggota organisasi. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat memunculkan kesalahpahaman, konflik, serta menurunkan kualitas hubungan sosial di dalam organisasi. Oleh karena itu, pola komunikasi organisasi menjadi aspek penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas organisasi.¹

Dalam lingkungan perguruan tinggi, organisasi mahasiswa menjadi ruang interaksi yang melibatkan individu dengan latar belakang program studi, karakter, dan angkatan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi cara anggota berinteraksi dan berkomunikasi di dalam organisasi. Kondisi tersebut tidak hanya terjadi pada aspek interaksi sosial di dalam organisasi mahasiswa, tetapi juga berkaitan dengan tantangan akses pendidikan tinggi di

¹ Fauzan Ahmad Siregar dan Lailatul Usriyah, "Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik," *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 163–74.

Indonesia. Dalam konteks yang lebih luas, dinamika organisasi mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari latar belakang mahasiswa yang beragam, termasuk kondisi sosial dan ekonomi yang memengaruhi proses adaptasi serta partisipasi mereka di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, keberadaan organisasi mahasiswa menjadi semakin penting sebagai wadah pengembangan diri sekaligus sarana pendukung dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun non-akademik yang dihadapi mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan daya saing suatu bangsa. Pada jenjang perguruan tinggi, khususnya pendidikan Strata Satu (S1),² biaya pendidikan masih menjadi faktor utama yang menghambat mahasiswa berprestasi di Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sejumlah laporan menunjukkan bahwa mahasiswa dari keluarga kurang mampu, meskipun memiliki prestasi akademik yang baik, kerap terancam tidak dapat melanjutkan kuliah akibat keterbatasan ekonomi, tingginya Uang Kuliah Tunggal (UKT) serta tidak meratanya akses terhadap bantuan Pendidikan.³

Pemerintah dan berbagai lembaga telah menyadari bahwa keterbatasan pembiayaan tidak boleh menjadi penghalang bagi pemuda untuk memperoleh pendidikan tinggi. Berbagai program beasiswa hadir sebagai instrumen

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat (1).

³ Kompas.id, *Biaya Kuliah Masih Jadi Kendala Akses Pendidikan Tinggi di Indonesia*, Kompas, 9 April 2024, <https://www.kompas.id> (diakses 3 Februari 2026)

kebijakan publik untuk menjawab persoalan kesulitan finansial.⁴ Beasiswa tidak hanya dimaknai sebagai bantuan biaya pendidikan, tetapi juga sebagai bentuk investasi negara dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, keberadaan program beasiswa menjadi sangat penting dalam memastikan pemeratan akses pendidikan tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat.

Di Indonesia, terdapat beragam skema beasiswa yang ditujukan bagi mahasiswa, baik yang bersumber dari pemerintah, lembaga negara, maupun sektor swasta. Program seperti Beasiswa KIP Kuliah, Beasiswa Bank Indonesia, dan berbagai beasiswa dari kementerian maupun lembaga mitra menjadi bukti nyata bahwa masalah keterbatasan ekonomi dapat diatasi melalui kebijakan afirmatif di bidang pendidikan.⁵ Kehadiran beasiswa tersebut memberikan harapan dan peluang bagi pemuda untuk tetap melanjutkan pendidikan S1 tanpa harus terbebani oleh persoalan finansial yang berlebihan.

Salah satu komunitas yang mencerminkan dinamika komunikasi organisasi mahasiswa berprestasi adalah Generasi Baru Indonesia (GenBI) komunitas mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia yang berdiri sejak 11 November 2011. GenBI menjadi wadah pengembangan diri, kepemimpinan, serta pengabdian sosial bagi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi Indonesia,⁶ termasuk UIN Syekh Wasil Kediri. Di kampus ini, anggota

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kebijakan Akses Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Program KIP Kuliah*, <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id>, diakses 26 Januari 2026.

⁶ Bank Indonesia Institute, *Generasi Baru Indonesia (GenBI): Membangun Kepemimpinan dan*

GenBI berasal dari beragam program studi seperti Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, Tadris Matematika dan lainnya, dengan jumlah 50 mahasiswa per tahun.

Sebagai komunitas lintas jurusan dan angkatan, GenBI menghadapi tantangan dalam menjaga efektivitas komunikasi antaranggota. Perbedaan latar belakang seringkali menimbulkan kesenjangan komunikasi yang dapat memengaruhi keharmonisan dan kinerja tim.⁷ Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis bentuk pola komunikasi organisasi apa saja yang digunakan dalam komunitas GenBI serta yang menjadi kekurangan dari proses komunikasi organisasi yang harmonisasi antaranggota.

Status GenBI sebagai perpanjangan tangan Bank Indonesia menempatkan organisasi ini pada posisi yang ambigu, Di satu sisi berlabel komunitas mahasiswa, tetapi di sisi lain dituntut untuk bersikap profesional layaknya organisasi formal. Kondisi ini berpotensi menciptakan ketegangan komunikasi, seperti dominasi pengurus inti dalam pengambilan keputusan serta keterbatasan ruang dialog bagi anggota.

Implementasi program kerja GenBI seperti literasi keuangan, pengabdian masyarakat, dan pemberdayaan UMKM sering kali diposisikan sebagai indikator keberhasilan organisasi. Padahal, keberhasilan program tidak selalu mencerminkan keharmonisan internal. Minimnya kajian yang mengaitkan efektivitas program dengan kualitas komunikasi internal membuka celah penelitian yang penting, terutama untuk mengungkap apakah

Pengabdian Sosial Mahasiswa Indonesia, Jakarta: Bank Indonesia, 2022.

⁷ Pace, R. Wayne & Faules, Don F., *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

keberhasilan program dicapai melalui komunikasi yang partisipatif atau justru melalui mekanisme komando dan tekanan struktural.⁸

Komunikasi yang baik menjadi fondasi penting dalam membangun koordinasi, memperkuat rasa kebersamaan, dan menghindari konflik internal. Tanpa pola komunikasi organisasi yang harmonis dan efektif, potensi perbedaan persepsi, miskomunikasi, serta lemahnya partisipasi anggota dapat muncul dan berdampak pada menurunnya kualitas pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi internal berpengaruh langsung terhadap keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan secara kolektif.⁹

Hal tersebut tentu berpotensi menghambat peran GenBI sebagai jembatan antara Bank Indonesia dan masyarakat, terutama dalam mensosialisasikan kebijakan, program, dan nilai-nilai strategis Bank Indonesia kepada masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lemahnya komunikasi organisasi sering kali berimplikasi pada rendahnya harmonisasi kelompok dan kurang optimalnya pencapaian tujuan organisasi.¹⁰ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan fungsi internal sekaligus efektifitas peran eksternal organisasi.

Peneliti memiliki pengalaman langsung sebagai bagian dari Komunitas Generasi Baru Indonesia GenBI UIN Syekh Wasil Kediri selama 2 Periode. Keterlibatan peneliti dalam berbagai kegiatan organisasi, baik sebagai anggota

⁸ Goldhaber, G. M. (2013). *Organizational Communication*.

⁹ *Organizational Communication: Approaches and Processes*, Oxford University Press, 2015,

¹⁰ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Organizational Communication: Strategies and Skills*, 6th ed. (Boston: McGraw-Hill, 2015), 21–24.

aktif maupun dalam pelaksanaan program kerja, memberikan pemahaman empiris mengenai dinamika komunikasi yang berlangsung di dalam komunitas tersebut. GenBI juga melakukan berbagai kegiatan dan rutinitas dalam eksekusinya diperlukan kerja sama tim yang mengharuskan setiap anggota melakukan komunikasi dan membangun rasa kekeluargaan yang harmonis. Pengalaman ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana pola komunikasi organisasi memengaruhi hubungan antaranggota, baik dalam konteks koordinasi kegiatan, pengambilan keputusan, maupun penyelesaian perbedaan pendapat yang muncul di dalam organisasi.¹¹

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam memperkuat kualitas komunikasi organisasi di komunitas mahasiswa seperti mendorong keterbukaan, mengurangi konflik komunikasi, khususnya dalam konteks pembinaan karakter kepemimpinan dan profesionalisme di bawah naungan Bank Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari adanya penelitian “Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Harmonisasi Antaranggota pada Komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri”, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan harmonisasi antaranggota pada komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri?
2. Apa saja yang menjadi kekurangan dari proses komunikasi organisasi yang harmonis pada komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri.

¹¹ Tiya, Peneliti, pengamatan langsung, (sekertariat GenBI UIN Syekh Wasil Kediri), Ngronggo, Kediri 31 Januari 2026

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakanya penelitian dari fokus di atas adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk pola komunikasi organisasi yang diterapkan dalam meningkatkan harmonisasi antaranggota di komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri.
2. Menganalisis apa saja yang menjadi kekurangan dalam proses komunikasi organisasi yang harmonis di komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari adanya penelitian ini, bisa bermanfaat bagi para pembaca:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan di bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi organisasi. Penelitian ini memperkaya pemahaman teoritis tentang pola komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan harmonis di organisasi atau komunitas, serta menjadi dasar empiris bagi pengembangan teori komunikasi yang relevan dengan dinamika sosial masa kini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi lanjutan yang membahas hubungan antara komunikasi organisasi dan harmonisasi antaranggota, khususnya pada komunitas mahasiswa maupun organisasi non-formal.

Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Syekh Wasil Kediri, penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang berharga dalam pengembangan ilmu komunikasi berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menguatkan pemahaman tentang penerapan prinsip

komunikasi organisasi yang selaras dengan etika dan moralitas Islam, sekaligus memperkaya literatur akademik di bidang komunikasi organisasi Islami. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan materi ajar dan pembelajaran yang menumbuhkan kompetensi komunikatif, kritis, serta berakhlak bagi mahasiswa KPI.

2. Secara Praktis

1. Bagi Komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membangun pola komunikasi organisasi yang lebih efektif, sehingga kondisi tersebut mampu menciptakan suasana yang harmonis antaranggota. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meminimalkan potensi konflik internal, sehingga hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kerja sama tim.

2. Bagi Pengurus dan Anggota

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai bentuk komunikasi yang tepat, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dalam praktik komunikasi organisasi, untuk memperkuat hubungan interpersonal, meningkatkan rasa saling percaya, serta mempermudah koordinasi dalam setiap kegiatan komunitas.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi terkait pola komunikasi organisasi dalam konteks komunitas mahasiswa, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk penelitian lanjutan yang lebih luas dengan objek dan fokus berbeda.

E. Definisi Konsep

1. Pola Komunikasi Organisasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “membangun kebersamaan” atau “membuat kesamaan makna” antara dua orang atau lebih, dan berakar dari kata *communico* yang berarti “membagi”, yang menegaskan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah proses berbagi pesan, gagasan, dan informasi antar individu.¹² Menurut Harold D. Lasswell, komunikasi dapat dipahami melalui pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” yang menegaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu dengan tujuan menghasilkan efek atau dampak tertentu pada penerima pesan.¹³ Dalam konteks organisasi, komunikasi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas penyampaian informasi semata, melainkan mencakup beberapa unsur utama, yaitu proses yang berlangsung secara berkelanjutan, pesan yang disampaikan, jaringan komunikasi yang terbentuk, adanya saling ketergantungan antaranggota, serta ketidakpastian yang menyertai dinamika organisasi.¹⁴

Katz dan Kahn menyatakan bahwa keteraturan dalam pola komunikasi organisasi terjadi karena adanya batasan mengenai siapa yang berkomunikasi dengan siapa, sesuai dengan struktur dan fungsi yang

¹² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15.

¹³ Harold D. Lasswell, *The Structure and Function of Communication in Society* (New York: Harper & Row, 1948).

¹⁴ Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 17th ed. (London: Pearson Education, 2017).

berlaku dalam organisasi.¹⁵ Burgess menambahkan bahwa pesan dalam organisasi cenderung mengalir secara teratur mengikuti jaringan komunikasi yang dikendalikan oleh struktur formal melalui otoritas, hubungan kerja, serta pembagian fungsi komunikasi.¹⁶ Dengan demikian, pola komunikasi organisasi adalah sistem hubungan yang teratur antara para anggota organisasi dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan bersama serta menciptakan efektivitas dan keharmonisan kerja dalam organisasi.

2. Harmonisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *harmonis* berasal dari kata *harmoni* yang memiliki makna keselarasan, keserasian, serta kesesuaian antara unsur-unsur yang berbeda dalam suatu kesatuan. *Harmoni* menggambarkan perpaduan yang seimbang antara rasa, tindakan, gagasan, dan minat, sehingga tercipta kesatuan yang utuh dan tidak saling bertentangan.¹⁷ Menurut Pono Banoe, *harmoni* merupakan bentuk keselarasan dan keindahan yang menunjukkan adanya keteraturan dan keseimbangan antara unsur-unsur yang membentuknya.¹⁸ Berdasarkan pemahaman tersebut, harmonisasi dapat dimaknai sebagai proses penyesuaian atau penyelarasan berbagai unsur agar tercapai

¹⁵ Daniel Katz dan Robert L. Kahn, *The Social Psychology of Organizations* (New York: John Wiley & Sons, 1978), hlm. 428.

¹⁶ Ernest W. Burgess, *Communication and the Community* (Chicago: University of Chicago Press, 1968), hlm. 59.

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020), hlm. 482.

¹⁸ Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 198.

keseimbangan, kesesuaian, dan kesatuan dalam suatu sistem sosial maupun organisasi.

Dalam konteks komunikasi organisasi, harmonisasi mencerminkan hubungan kerja yang serasi antaranggota yang terwujud melalui keterbukaan dalam berdiskusi, penyampaian aspirasi, serta kolaborasi ide kreatif untuk mencapai tujuan bersama. Tingkat harmonisasi dapat dilihat dari bagaimana anggota berinteraksi secara positif, saling menghargai, serta mampu mengelola perbedaan pendapat tanpa menimbulkan konflik yang menghambat kinerja organisasi. Selain itu, kegiatan seperti evaluasi rutin, forum diskusi, dan kegiatan kebersamaan yang dilakukan oleh pengurus menjadi sarana penting dalam memperkuat *bonding* antaranggota sehingga tercipta suasana organisasi yang kondusif dan produktif.

Dengan demikian, harmonisasi adalah proses penyelarasan hubungan antarindividu dalam suatu organisasi yang ditandai oleh keserasian, saling pengertian, dan kerja sama yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan berkelanjutan.

3. Komunitas GenBI

Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) merupakan organisasi mahasiswa penerima beasiswa dari Bank Indonesia yang dibentuk sebagai wadah pengembangan karakter, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial generasi muda Indonesia.¹⁹ GenBI tidak hanya berfungsi sebagai forum bagi penerima beasiswa, tetapi juga berperan

¹⁹ Bank Indonesia, *Pedoman Umum Generasi Baru Indonesia (GenBI)* (Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2021), hlm. 2.

sebagai agen perubahan sosial yang mendukung program literasi keuangan, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kesadaran ekonomi nasional.²⁰ Menurut Bank Indonesia, komunitas ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berintegritas, berdaya saing global, dan berkontribusi nyata terhadap pembangunan bangsa melalui kegiatan sosial, ekonomi, dan edukatif yang berkelanjutan.²¹

Salah satu bentuk perwujudan tujuan tersebut adalah melalui penyelenggaraan *GenBI Leadership Camp 2021* yang diikuti oleh sekitar 7.000 anggota dari seluruh Indonesia, di mana para peserta dibekali pengetahuan tentang ekonomi digital, literasi keuangan, dan inovasi teknologi sebagai kompetensi penting bagi pemimpin masa depan di era digital.²² Selain itu, pelatihan kepemimpinan ekonomi yang diselenggarakan pada tahun 2025 melibatkan sekitar 157 penerima beasiswa Bank Indonesia, yang menunjukkan komitmen Bank Indonesia dalam mengembangkan integritas, kapasitas diri, dan kepedulian sosial generasi muda agar mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan negara.²³

Dalam perspektif komunikasi organisasi, GenBI merupakan kelompok sosial terstruktur dengan sistem nilai, tujuan, dan pola interaksi yang dirancang untuk menciptakan harmonisasi antaranggota serta

²⁰ Ibid., hlm. 5.

²¹ Bank Indonesia, *Annual Report Program Sosial Bank Indonesia* (Jakarta: Bank Indonesia, 2021), hlm. 18.

²² Bank Indonesia, *Bank Indonesia Dorong Komunitas Penerima Beasiswa BI Menjadi Pemimpin Melek Digital* (Jakarta: Departemen Komunikasi BI, 21 November 2021).

²³ Bank Indonesia, *BI Selenggarakan Pelatihan Kepemimpinan Ekonomi Mahasiswa* (Jakarta: Departemen Komunikasi BI, 21 November 2025).

memperkuat jejaring kerja sama lintas kampus.²⁴ Dengan demikian, Komunitas GenBI adalah wadah pengembangan kepemimpinan dan kolaborasi mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia yang berperan aktif sebagai agen perubahan dalam membangun harmonisasi, inovasi, serta kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Penelitian ini dilakukan pada GenBI UIN Syekh Wasil Kediri Periode 2025-2026.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini digunakan sebagai dasar atau referensi untuk memahami evolusi teori, menemukan celah penelitian, dan membandingkan hasil baru dengan penelitian sebelumnya.

1. Artikel Jurnal dengan berjudul “Peran Kurikulum Merdeka Dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan Sekolah. Oleh, Pebriyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, R., & Puspitasari, P. (2023). Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskripsi. Penelitian yang dilakukan oleh Pebriyanti et al. (2023) membahas secara mendalam mengenai peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. Penelitian tersebut menekankan pentingnya kolaborasi sosial dan komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan masyarakat dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis. Penerapan Kurikulum Merdeka dinilai mampu memperkuat nilai-nilai partisipasi, keterbukaan,

²⁴ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior* (New Jersey: Pearson Education, 2019), hlm. 234.

dan gotong royong antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar.²⁵ Keterkaitan penelitian ini dengan judul ‘Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Harmonisasi Antaranggota pada Komunitas GenBI UIN Syekh Wasil Kediri’ terletak pada aspek harmonisasi sosial yang dihasilkan melalui komunikasi dua arah yang terstruktur. Perbedaannya, penelitian Pebriyanti lebih berfokus pada konteks pendidikan formal antara sekolah dan masyarakat, sementara penelitian ini menyoroti komunikasi internal dalam komunitas mahasiswa sebagai bagian dari organisasi sosial kampus.

2. Artikel dengan judul “Strategi Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Ranting Menganti Kedung Jepara Untuk Memajukan Organisasi”. Oleh, Mohammad Ulin Nuha Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ulin Nuha (2023) mengangkat topik strategi komunikasi organisasi pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama di Ranting Menganti Kedung, Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan, baik secara formal maupun nonformal, Komunikasi menjadi kunci dalam menggerakkan anggota untuk berpartisipasi aktif serta memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi.²⁶ Dalam konteks penelitian ini, kesamaan terletak pada fokus

²⁵ Pebriyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, R., & Puspitasari, P. (2023). Peran Kurikulum Merdeka Dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan Sekolah. *J. Pacu Pendidik. Dasar*, 3(1), 269-277.

²⁶ Mohammad Ulin Nuha. (2023). Strategi Komunikasi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama Ranting Menganti Kedung Jepara Untuk Memajukan

terhadap komunikasi organisasi dan bagaimana pola komunikasi dapat membangun hubungan harmonis antaranggota. Namun, perbedaan yang mendasar adalah bahwa penelitian Nuha berfokus pada strategi komunikasi organisasi berbasis nilai keagamaan, sedangkan penelitian pada GenBI menitik beratkan pada komunikasi berbasis profesionalitas dan solidaritas mahasiswa penerima beasiswa.

3. Artikel Jurnal dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Di Dalam Membangun Relasi”. Oleh, Gunawan, M., Hasan, F., & Mariyam, S. (2022) juga meneliti tentang pola komunikasi organisasi pada Himpunan Mahasiswa Islam dalam membangun relasi atau koneksi antaranggota. Penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi partisipatif dalam memperkuat solidaritas organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi organisasi bergantung pada keterbukaan, kepercayaan, dan kemampuan mendengarkan secara aktif antaranggota.²⁷ Perbedaan utamanya terletak pada tujuan penelitian: penelitian Gunawan lebih menekankan pada pembentukan relasi eksternal organisasi, sementara penelitian GenBI berfokus pada harmonisasi internal antaranggota.
4. Artikel Jurnal dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi dalam Membangun Loyalitas Anggota Generasi Baru Indonesia Kalimantan Barat”. Oleh, Rahmawati (2023). Penelitian ini membahas pola komunikasi organisasi dalam membangun loyalitas anggota pada

komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Kalimantan Barat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok yang efektif mampu meningkatkan rasa memiliki dan loyalitas anggota terhadap organisasi.²⁸ Penelitian ini memiliki kemiripan yang kuat dengan judul penelitian tentang GenBI UIN Syekh Wasil Kediri karena sama-sama meneliti organisasi yang sama, yaitu GenBI, dengan fokus pada komunikasi organisasi. Namun, perbedaannya terletak pada variabel dependen yang diangkat Rahmawati meneliti loyalitas anggota, sedangkan penelitian ini meneliti harmonisasi antaranggota.

5. Artikel Jurnal dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota”. Oleh Puspitasari dan Agustina (2022). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini Penelitian ini mengenai pola komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam mempertahankan solidaritas anggota menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang terbuka dan bersifat kekeluargaan berperan besar dalam menjaga solidaritas dan keutuhan organisasi.²⁹ Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap hubungan antaranggota dan pentingnya komunikasi sebagai sarana membangun kebersamaan. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada latar organisasi.

²⁸ Rahmawati, A. (2023). Pola Komunikasi Organisasi dalam Membangun Loyalitas Anggota Generasi Baru Indonesia Kalimantan Barat.

²⁹ Puspitasari, F. I., & Agustina, D. P. (2022). Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 123-131.